

**PENGARUH KETELADANAN GURU
DAN KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KABUPATEN
KLATEN**



**Oleh: Tresna Ghufron Faza
NIM: 22204012063**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tresna Ghuftron Faza
NIM : 22204012063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Tresna Ghuftron Faza

NIM: 22204012063

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tresna Ghuftron Faza
NIM : 22204012063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari palagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Tresna Ghuftron Faza

NIM: 22204012063



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-307/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KETELADANAN GURU DAN KETELADANAN ORANG TUA
TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KABUPATEN
KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRESNA GHUFRON FAZA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012063
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6799eed26b6a9



Penguji I
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 679c2b1de8a0d



Penguji II
Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 679b201a66699



Yogyakarta, 15 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 679c37346039a

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGARUH KETELADANAN GURU DAN KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KABUPATEN KLATEN.

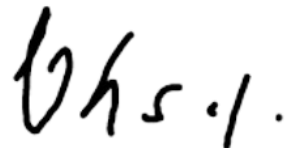
Nama : Tresna Ghuftron Faza
NIM : 22204012063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Drs. Ichsan, M.Pd

NIP: 19630226 199203 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

(QS. Al Ahzab 21).¹



¹ Kemenag, *Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). Hlm. 606.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islma Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Tresna Ghufron Faza, 22204012063. *Pengaruh keteladanan guru dan keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhlak mulia siswa menjadi tujuan pendidikan secara umum, namun demikian masih ditemukan akhlak buruk siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten. 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten. 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru dan keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 304 siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten sebanyak 1271 siswa. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified* random sampling. Pengumpulan data menggunakan skala likert untuk data keteladanan Guru, data keteladanan Orang Tua serta data akhlak. Data di analisis dengan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten sebesar 41,2%. 2) Pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten sebesar 23,8%. 3) Pengaruh keteladanan guru dan keteladanan orang tua secara bersama-sama terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten sebesar 64,9%. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa melalui teladan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah dan keluarga, serta kolaborasi untuk meningkatkan pembinaan akhlak siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya diperlukan untuk mengidentifikasi faktor lain yang turut memengaruhi akhlak siswa, sehingga pembinaan dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan efektif.

Kata Kunci : *Keteladanan Guru, Keteladanan Orang tua dan Akhlak.*

ABSTRACT

Tresna Ghufro Faza, 22204012063. *The Influence of Teacher Exemplary Behavior and Parental Exemplary Behavior on the Morals of Students of State Islamic Senior High School 2, Klaten Regency*. Thesis of Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

The noble character of students is the general goal of education, however, bad character is still found in students of State Islamic Senior High School 2, Klaten Regency. This study aims to: 1) To determine how much influence the teacher's role model has on the character of students of State Islamic Senior High School 2, Klaten Regency. 2) To determine how much influence the role model of parents has on the character of students of State Islamic Senior High School 2, Klaten Regency. 3) To determine how much influence the role model of teachers and the role model of parents have on the character of students of State Islamic Senior High School 2, Klaten Regency.

This research method uses quantitative research that is correlational. The sample in this study was 304 students. The study was conducted from July to September 2024. The population in this study was 1271 students of State Islamic Senior High School 2, Klaten Regency. The number of samples was calculated using the Slovin formula. Sampling using proportional stratified random sampling technique. Data collection using a Likert scale for teacher role model data, parent role model data and moral data. Data were analyzed using multiple regression.

The results of the study showed: 1) The influence of teacher role models on the morals of students at State Islamic Senior High School 2, Klaten Regency was 41.2%. 2) The influence of parental role models on the morals of students at State Islamic Senior High School 2, Klaten Regency was 23.8%. 3) The influence of teacher role models and parental role models together on the morals of students at State Islamic Senior High School 2, Klaten Regency was 64.9%. This study emphasizes the importance of the role of teachers and parents in shaping students' morals through good examples. Therefore, synergy between schools and families is needed, as well as collaboration to improve students' moral development. In addition, further research is needed to identify other factors that influence students' morals, so that development can be carried out more comprehensively and effectively.

Keywords: *Teacher role model, parental role model, morals*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat yang tidak terhitung banyaknya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini merupakan kajian ilmiah tentang Pengaruh keteladanan guru dan keteladanan orang tua terhadap akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten. Dalam penyelesaian tesis ini tidak lepas dari segala usaha dan doa dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang tak terbendung dari hati serta penghargaan yang setinggi-tingginya penulis kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S. Ag. M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S. Pd. I., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Magister Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi arahan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani program studi Magister Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. Drs. Ichsan, M.Pd, selaku Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak waktu untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis dengan penuh dedikasi dan kesabaran, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Dewan Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Terima kasih yang tak terhingga kuucapkan kepada ibunda tercinta Hj. Semi Sulastri dan ayahanda tercinta H. Widada, yang telah memberikan cinta, pengorbanan, dan doa yang tiada henti sejak aku lahir hingga saat ini.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya kuucapkan kepada teman-teman kelas MPAI D yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.

Penulis dengan tulus memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan tesis ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Penulis



Tresna Ghufro Faza

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	I
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	II
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori	18
G. Kerangka Berfikir	41
H. Hipotesis Penelitian	42
I. Sistematika Pembahasan	42
BAB II METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
1. Tempat	44
2. Waktu	44
C. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel	47
3. Gambaran Umum Responden	51
D. Identifikasi Variabel	52
E. Metode Pengumpulan Data	53
1. Angket	53
2. Wawancara	54
3. Dokumentasi	55
F. Instrumen Pengumpulan Data	55
G. Instrumen Penelitian	56
1. Kisi Kisi	56
H. Uji Validitas dan Realibilitas	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Realibilitas	67
I. Analisis Data	70
1. Analisis Prasyarat Penelitian	70
2. Analisis Penelitian	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
A. Gambaran Umum Sekolah	88
C. Deskripsi Hasil Penelitian	89
D. Uji Prasyarat	94
A. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	100
E. Pembahasan Hasil Penelitian	111
1. Hasil pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten.	111
2. Hasil pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten.	115
3. Hasil pengaruh keteladanan guru dan keteladanan orang tua secara bersama sama terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten.	117
BAB IV 120	
PENUTUP.....	120
A. Simpulan.....	120
B. Implikasi Penelitian	122
C. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	133
CURRICULUM VITAE	169

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 2. 2 Data Populasi Penelitian	45
Tabel 2. 3 Daftar Sampel	49
Tabel 2. 7 Kisi Kisi Penelitian	56
Tabel 2. 8 Hasil vaditas keteladanan guru	58
Tabel 2. 9 Validitas	60
Tabel 2. 10 Vaditas keteladanan orang tua	60
Tabel 2. 11 Vaditas	62
Tabel 2. 12 Vaditas keteladanan akhlak.....	62
Tabel 2. 13 Validitas	63
Tabel 2. 14 Hasil uji validitas angket.....	64
Tabel 2. 15 Hasil uji reabilitas keteladanan guru	68
Tabel 2. 16 Hasil uji reabilitas keteladanan orang tua	69
Tabel 2. 17 Hasil uji reabilitas akhlak siswa.....	69
Tabel 2. 18 Uji normalitas kolmogorov-smirnov.....	71
Tabel 2. 19 P-Plot Normalitas	72
Tabel 2. 20 Histogram Normalitas	72
Tabel 2. 21 Uji Heteroskedastisitas.....	73
Tabel 2. 22 Scatterplot Heteroskedastisitas	74
Tabel 2. 23 Uji Multikolinieritas.....	75
Tabel 2. 24 Output hasil uji analisis regresi linear sederhana variabel x1	77
Tabel 2. 25 Uji Determinasi (r^2)	78
Tabel 2. 26 Output hasil uji analisis regresi linear sederhana variabel X2	79
Tabel 2. 27 Uji Determinasi (r^2)	80
Tabel 2. 28 Hasil Uji Regresi Berganda	81
Tabel 2. 29 Uji T Partial.....	83
Tabel 2. 30 Hasil Uji F Simultan	84
Tabel 2. 31 Hasil Uji F Simultan	85
Tabel 2. 32 Output Uji Koefisien Korelasi	86
Tabel 2. 33 Output Uji Koefisien Determinasi	87
 Tabel 3. 1 Output Uji Kategori Keteladanan Guru	 90
Tabel 3. 2 Output Presentase Kategori Keteladanan Guru	90
Tabel 3. 3 Output Uji Kategori Keteladanan Orang Tua	92
Tabel 3. 4 Output Presentase Kategori Keteladanan Orang Tua	92
Tabel 3. 5 Output Uji Kategori Akhlak.....	94
Tabel 3. 6 Output Presentase Kategori Akhlak.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan akhlak seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor bawaan genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merujuk pada sifat-sifat yang diwariskan dari orang tua, sedangkan faktor lingkungan meliputi pengaruh dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan interaksi sosial yang dialami seseorang sepanjang kehidupannya. Kedua faktor ini saling berperan dalam membentuk perilaku akhlak siswa. Faktor genetik mencerminkan karakteristik bawaan yang melekat pada individu dan sulit diubah melalui intervensi langsung. Sebaliknya, faktor lingkungan, yang meliputi tempat individu tumbuh dan berkembang, memainkan peran penting dalam pembentukan akhlak. Bagi para siswa, lingkungan menjadi elemen yang sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku.¹

Pembentukan akhlak peserta didik melalui keteladanan (*uswah*) yang dapat ditiru dan diterapkan merupakan hasil dari upaya bersama berbagai pihak. Orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, serta masyarakat secara keseluruhan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan memperkuat proses ini. Kolaborasi dari semua elemen menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak bukanlah sesuatu yang dimiliki anak sejak lahir, melainkan

¹ Efridawati Harahap, "Peran Lingkungan Sosial Masyarakat dalam Pembentukan karakter belajar peserta didik di MIN 2 Padangsidempuan," Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah 3, no. 1 (Juni 2023): 50.

diperoleh melalui berbagai pengalaman hidup. Oleh karena itu, keberhasilan dalam membentuk akhlak tidak akan tercapai jika semua lingkungan pendidikan tidak bekerja secara selaras, tanpa adanya kerjasama dan keharmonisan di antaranya.

Keteladanan dalam dunia pendidikan sering dikaitkan dengan pekerjaan guru sebagai pendidik. Guru yang menunjukkan contoh yang baik akan membantu siswanya mengembangkan akhlak yang baik. Perilaku dan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan akhlak yang baik. Selain itu, bagaimana seorang siswa berinteraksi dengan teman-temannya juga akan mempengaruhi akhlak dan kepribadiannya. Allah SWT menegaskan hal ini dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”*

Keteladanan, dalam pengertian sederhana, merujuk pada sesuatu yang layak dijadikan contoh karena mengandung nilai-nilai positif yang memberikan manfaat bagi manusia dan kemanusiaan. Menurut Erwin Muslimin, keteladanan adalah kondisi ketika seseorang meniru orang lain, baik dalam hal kebaikan, keburukan, kejahatan, maupun penyimpangan. Namun, dalam konteks ini, yang dimaksud adalah *uswah hasanah* atau keteladanan yang baik, yaitu sikap dan perilaku positif yang patut dicontoh dan ditiru.² Siswa dan proses pembelajaran

² Erwin Muslimin, “Konsep dan Metode Uswatun Hasanah dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam di Indonesia,” jurnal Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 1 (Juli 2021): 80.

sering menghadapi masalah akademik, termasuk perilaku yang tidak sesuai, kurangnya motivasi untuk belajar, sikap dan kebiasaan buruk yang menghambat belajar, dan lingkungan akademik yang buruk yang tidak mendukung belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten, terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi oleh peserta didik. Permasalahan tersebut meliputi tingginya tingkat keterlambatan siswa dalam masuk kelas, rendahnya kedisiplinan selama proses pembelajaran, serta minimnya kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Kondisi ini berdampak pada terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif, sehingga menghambat kelancaran proses pembelajaran secara keseluruhan.³

Hal ini mencerminkan bahwa keteladanan guru belum sepenuhnya memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Salah satu penyebab utamanya adalah keteladanan guru dalam hal perilaku, cara berbicara, dan kedisiplinan yang belum dirasakan secara signifikan oleh siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, bukan sebagai sosok yang ditakuti, melainkan sebagai figur yang dihormati dan disegani.⁴

Secara umum, peserta didik sangat mendambakan guru yang memiliki sifat-sifat ideal sebagai panutan. Siswa berharap gurunya dapat bersikap ramah, penuh kasih sayang, sabar, menguasai materi ajar dengan baik, dan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru yang memiliki sifat-sifat tersebut tidak hanya menjadi sumber keteladanan, tetapi juga mampu

³ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MAN 2 Klaten, tanggal 28 Agustus 2024 pukul 10.45 WIB

⁴ Irma Sulistiani, "*Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan*," Jurnal Citra Pendidikan (JCP) 3, no. 3 (November 2023): 1264.

membangun hubungan yang positif dan produktif dengan siswa, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten, diketahui bahwa keteladanan orang tua terhadap siswa di sekolah tersebut masih kurang. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai baik yang seharusnya diajarkan di rumah, seperti berbicara dengan tidak sopan, dan menunjukkan perilaku yang kurang terpuji.⁵ Kondisi ini menegaskan betapa pentingnya peran orang tua sebagai teladan dalam membentuk akhlak. Keteladanan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak, karena mereka cenderung meniru apa yang dilihat dari orang tua mereka. Dengan memberikan contoh yang baik, orang tua dapat menjadi pendorong utama bagi anak-anak untuk berperilaku positif. Sebaliknya, kurangnya contoh baik dari orang tua dapat menyulitkan anak dalam mengembangkan perilaku yang baik di lingkungan sosialnya.⁶

Dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh keteladanan guru dan orang tua terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana keteladanan yang diberikan oleh guru dan orang tua dapat mempengaruhi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten.

⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI di MAN 2 Klaten, tanggal 28 Agustus 2024 pukul 10.45 WIB

⁶ Nurlela, Wawan, & Ridwan Khusnan, “Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Akhlak Terpuji Remaja Usia 13-17 Tahun di RW 15 Keluahan Kalijaga Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon,” Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (Juni 2019): 132.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Seberapa besar pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten tahun 2024 ?
2. Seberapa besar pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten tahun 2024 ?
3. Seberapa besar pengaruh keteladanan guru dan keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten tahun 2024.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten tahun 2024.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru dan keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk menambah pengetahuan tentang variabel yang mempengaruhi akhlak siswa, khususnya dalam konteks peran keteladanan orang tua dan lingkungan sekitar dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

wawasan baru tentang bagaimana faktor eksternal, seperti pengaruh orang tua, dapat berkontribusi pada perkembangan akhlak siswa di sekolah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi guru, kepala sekolah, pengawas, dan kepala majelis pendidikan agama Islam karena memberi tahu mereka tentang peran penting orang tua dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan siswa. Penemuan-penemuan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membantu pertumbuhan akhlak siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program-program pendidikan yang melibatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak peserta didik.

a. Bagi Guru

Studi ini memberikan pedoman dan pertimbangan yang mendalam untuk melakukan penilaian akhlak yang menyeluruh. Ini mencakup tidak hanya aspek aktifitas dan perilaku siswa, tetapi juga menekankan betapa pentingnya menilai aspek afektif. Penilaian akhlak siswa diharapkan tidak hanya mencakup aspek mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani nilai-nilai akhlak, tetapi juga merealisasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Dengan demikian, penilaian akhlak menjadi lebih holistik dan berfokus pada implementasi nyata dalam kehidupan siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini menghasilkan banyak temuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan upaya pembinaan akhlak siswa. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif untuk memperkuat keteladanan, baik dari guru maupun orang tua, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak positif siswa. Temuan ini juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat guna dalam meningkatkan perilaku dan disiplin siswa.

c. Bagi Pengawas

Penelitian ini mencakup hasil dan saran yang dapat digunakan untuk menerapkan dan memperkuat nilai-nilai luhur. Temuan ini diharapkan dapat membantu dalam memperkuat penerapan nilai-nilai akhlak yang positif, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, serta memberikan arahan dalam membina karakter siswa yang lebih baik melalui keteladanan yang tepat dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian mengenai akhlak siswa telah dilakukan oleh Lestari dengan judul berikut. “Pengaruh keteladanan orang tua dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa di SMAN 6 Bengkulu”. Penelitian ini dilakukan di Bengkulu

dengan pendekatan kuantitatif. Penulis menggunakan metode korelasi sederhana dan regresi untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keteladanan orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap akhlak siswa, (2) keteladanan guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa, dan (3) kombinasi keteladanan orang tua dan guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap akhlak siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari secara khusus mengkaji aspek pengaruh keteladanan guru dan orang tua terhadap pembentukan akhlak.⁷

Adapun persamaan dan perbedaan dari kedua penelitian: Kedua penelitian meneliti pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak siswa. Kedua penelitian dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam kedua penelitian diambil dari populasi siswa sekolah tertentu. Perbedaan dari kedua penelitian: Penelitian pertama dilakukan di SMAN 6 Bengkulu, sementara penelitian kedua dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten. Penelitian pertama menggunakan metode korelasi sederhana dan regresi, sedangkan penelitian kedua menggunakan regresi ganda. Penelitian pertama memfokuskan pada pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak siswa, sedangkan penelitian kedua hanya memfokuskan pada pengaruh keteladanan guru. Pendekatan penelitian kedua terhadap pengaruh akhlak lebih spesifik yakni untuk siswa Madrasah Aliyah

⁷ Lestari, W. O, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan," Jurnal Al-Bahtsu 2, no. 1 (Juni 2017): 188.

Negeri 2 Kabupaten Klaten, sementara penelitian pertama lebih umum dalam mencakup akhlak siswa di SMAN 6 Bengkulu.

2. Penelitian tentang akhlak siswa telah dilakukan oleh Amri dengan judul “Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kelas IX MTS As’adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo”. Penelitian ini dilakukan di Wajo menggunakan metode regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa keteladanan guru berpengaruh pada akhlak siswa. Penelitian Amri fokus pada peran keteladanan guru dalam membentuk akhlak.⁸

Adapun penelitian ini meneliti pengaruh keteladanan orang tua dan keteladanan guru terhadap akhlak. Adapun persamaan dan perbedaan dari kedua penelitian: Topik Penelitian: Kedua penelitian sama-sama mengkaji tentang pengaruh keteladanan terhadap akhlak siswa. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini dan penelitian oleh Amri sama-sama menggunakan analisis regresi untuk menganalisis data. Kedua penelitian memiliki fokus utama pada akhlak siswa sebagai variabel dependen. Adapun perbedaannya penelitian oleh Amri hanya mengkaji pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa. Penelitian ini mengkaji pengaruh keteladanan guru, keteladanan orang tua, serta kombinasi keduanya terhadap akhlak siswa. Penelitian Amri dilakukan di MTS As’adiyah Puteri 1 Sengkang, Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten

⁸ M. Baso, A, & Assaad, M. Amri, “Pengaruh keteladanan Guru terhadap Akhlak peserta didik kelas IX MTS As’adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, IX,” Jurnal Inspiratif Pendidikan, Uin Alaudin Makasar 9, no. 1 (Maret 2020): 5.

Klaten. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dan menghitung sampel dengan *rumus slovin*. Penelitian ini melibatkan 304 siswa dari populasi 1271 siswa. Instrumen Pengumpulan Penelitian ini menggunakan *skala Likert* untuk mengukur keteladanan guru, keteladanan orang tua, dan akhlak siswa. Penelitian Amri hanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel, yaitu keteladanan guru. Penelitian ini memiliki tiga tujuan, termasuk mengkaji seberapa besar pengaruh gabungan antara keteladanan guru dan orang tua terhadap akhlak siswa.

3. Penelitian tentang akhlak siswa telah dilakukan oleh Mirawanti dengan judul “Dampak pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa MAN 2 Sleman”. Penelitian ini dilakukan di Sleman menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi sederhana dan uji F. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak tidak memiliki dampak terhadap pembentukan kepribadian. Penelitian Mirawanti berfokus pada hubungan antara pembelajaran aqidah akhlak.⁹

Adapun persamaan dan perbedaan dari kedua penelitian topik penelitian kedua penelitian sama-sama mengkaji akhlak siswa sebagai fokus utama. Jenis penelitian baik penelitian oleh Mirawanti maupun penelitian yang dijelaskan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hubungan variabel Keduanya mencari hubungan antara faktor tertentu (misalnya, pembelajaran Aqidah Akhlak atau keteladanan) dengan akhlak atau kepribadian siswa.

⁹ Mirawanti, R, “Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di MAN 2 Sleman,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (Oktober 2019): 1693.

Metode analisis sama-sama menggunakan analisis statistik untuk menjawab tujuan penelitian penelitian Mirawanti menggunakan regresi sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi ganda. Adapun perbedaan fokus teoritis penelitian mirawanti mengkaji pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa. Sedangkan penelitian Ini memfokuskan pada pengaruh keteladanan guru dan orang tua terhadap akhlak siswa. Metode analisis statistik penelitian mirawanti menggunakan regresi sederhana dan uji F untuk menganalisis hubungan antara pembelajaran aqidah akhlak dan kepribadian siswa. Penelitian Ini Menggunakan regresi ganda, sehingga mampu menganalisis pengaruh simultan keteladanan guru dan orang tua terhadap akhlak siswa. Variabel penelitian penelitian mirawanti variabel bebasnya adalah pembelajaran aqidah akhlak, sementara variabel terikatnya adalah kepribadian siswa. Penelitian ini variabel bebasnya adalah keteladanan guru dan keteladanan orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah akhlak siswa. Lokasi dan subjek penelitian penelitian mirawanti dilakukan di MAN 2 Sleman dengan fokus pada dampak pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kabupaten Klaten, dengan populasi yang lebih besar (1.271 siswa) dan melibatkan sampel lebih luas (304 siswa). Penelitian ini menggunakan *skala Likert* untuk mengukur keteladanan guru, orang tua, dan akhlak siswa. Hasil dan tujuan penelitian penelitian mirawanti menemukan bahwa pembelajaran aqidah akhlak tidak memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh keteladanan guru dan orang tua secara

simultan dan parsial terhadap akhlak siswa. Kesimpulan Meski sama-sama meneliti tentang akhlak siswa, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dari segi variabel yang dikaji, lokasi penelitian, metode analisis statistik, dan fokus teoritis. Penelitian Ini lebih kompleks karena melibatkan dua variabel bebas sekaligus, populasi yang lebih besar, serta menggunakan regresi ganda untuk menganalisis data.

4. Penelitian tentang akhlak siswa telah dilakukan oleh Vita Andani dengan judul “Pengaruh keteladanan guru dan kebiasaan sholat berjamaah terhadap sikap religius siswa SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Teluk Kuantan”. Penelitian ini dilakukan di Riau menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keteladanan guru secara signifikan memengaruhi sikap religius siswa, (2) kebiasaan sholat berjamaah juga secara signifikan memengaruhi sikap religius siswa, dan (3) keteladanan guru serta kebiasaan sholat berjamaah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa. Penelitian Vita Andani berfokus pada peran keteladanan guru dan kebiasaan sholat berjamaah dalam membentuk sikap religius siswa.¹⁰

Adapun persamaan dan perbedaan dari kedua penelitian topik penelitian persamaan metode penelitian keduanya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini sama-sama menekankan pada pengukuran variabel-variabel menggunakan angka dan analisis statistik. Analisis data

¹⁰ Andini, V, “Pengaruh keteladanan Guru dan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa terhadap Sikap Religius Siswa SMPN di kabupaten kuantan singingi teluk kuantan,” Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau 6, no. 1 (Juni 2023): 15.

keduanya menganalisis data dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Fokus pada akhlak/religiusitas siswa penelitian ini sama-sama membahas akhlak atau sikap religius siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter. Keduanya menggunakan *skala Likert* untuk mengukur variabel-variabel penelitian seperti keteladanan guru, kebiasaan sholat berjamaah, atau akhlak siswa. Perbedaan lokasi penelitian penelitian Vita Andini dilakukan di SMP Negeri di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Penelitian Ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten. Variabel penelitian penelitian vita andini fokus pada keteladanan guru dan kebiasaan sholat berjamaah sebagai variabel bebas yang memengaruhi sikap religius siswa. Penelitian Ini fokus pada keteladanan guru dan keteladanan orang tua sebagai variabel bebas yang memengaruhi akhlak siswa. Tingkat pendidikan siswa penelitian Vita Andini melibatkan siswa tingkat SMP. Penelitian Ini melibatkan siswa tingkat Madrasah Aliyah. Populasi dan sampel penelitian ini memiliki populasi sebanyak 1271 siswa dengan sampel 304 siswa yang dihitung menggunakan *rumus slovin* dan diambil secara *proportional stratified random sampling*. Konteks penelitian penelitian vita andini lebih menyoroti aspek sikap religius sebagai hasil dari pembiasaan ibadah (sholat berjamaah). Penelitian ini menyoroti akhlak siswa, yang melibatkan peran keteladanan guru dan orang tua secara bersamaan. Strategi penelitian penelitian vita andini memfokuskan kebiasaan ibadah dan keteladanan guru dalam membentuk sikap religius. Penelitian Ini lebih menekankan sinergi

antara keteladanan di sekolah guru dan di rumah orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa. Kesimpulan Meskipun kedua penelitian menggunakan metode kuantitatif dan membahas tema yang berhubungan dengan nilai-nilai Akhlak, penelitian Ini memiliki cakupan yang lebih luas dengan melibatkan dua sumber keteladanan guru dan orang tua serta fokus pada akhlak siswa secara menyeluruh, bukan hanya sikap religius. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam pemahaman mengenai pengaruh lingkungan pendidikan formal dan keluarga terhadap pembentukan akhlak siswa.

5. Penelitian tentang akhlak siswa telah dilakukan oleh Ulandari dengan judul “Pengaruh PAI dalam keluarga dan masyarakat terhadap akhlak siswa MAN 4 Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan di Sleman menggunakan metode kuantitatif dengan teknik deskriptif dan analisis regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam keluarga tidak berpengaruh terhadap akhlak, sedangkan PAI dalam masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak. Penelitian oleh Ulandari berfokus pada pengaruh PAI dalam keluarga dan masyarakat terhadap akhlak.¹¹

Adapun persamaan dan perbedaan dari kedua penelitian topik penelitian. Kedua penelitian membahas tentang akhlak siswa, yaitu sikap akhlak yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Kedua penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan analisis sama-sama

¹¹ Ulandari, R, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat Terhadap Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta,” *Dasepace UII* 1, no. 1 (Maret 2019): 107.

menggunakan Kedua penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi akhlak siswa. Adapun perbedaan Penelitian Ulandari dilakukan di MAN 4 Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kabupaten Klaten. Variabel bebas Penelitian Ulandari memfokuskan pada pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) di keluarga dan masyarakat terhadap akhlak siswa. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh keteladanan guru dan orang tua terhadap akhlak siswa. Hasil penelitian penelitian Ulandari menemukan bahwa PAI dalam keluarga tidak berpengaruh terhadap akhlak, tetapi PAI dalam masyarakat memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh keteladanan guru, orang tua, dan kombinasi keduanya terhadap akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dengan rumus Slovin. Penelitian ini memiliki populasi 1271 siswa dengan sampel sebanyak 304 siswa. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur keteladanan guru, keteladanan orang tua, dan akhlak siswa. Kesimpulannya meskipun memiliki tema dan metode analisis yang serupa, perbedaan utama terletak pada fokus variabel yang diteliti, lokasi, teknik pengambilan sampel, serta metode pengumpulan data. Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menyoroti aspek keteladanan guru dan orang tua sebagai faktor utama dalam pembentukan akhlak siswa.

6. Penelitian tentang akhlak siswa telah dilakukan oleh Mulyati dengan judul “Pengaruh guru terhadap sikap kejujuran siswa SMK Klaten”. Penelitian ini

dilakukan di Klaten menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keteladanan guru berpengaruh positif terhadap sikap jujur, (2) keteladanan orang tua juga berpengaruh positif terhadap sikap jujur, dan (3) keteladanan guru dan orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap sikap jujur. Penelitian oleh Mulyati berfokus pada pengaruh keteladanan guru dan orang tua terhadap pembentukan sikap jujur.¹²

Adapun persamaan dan perbedaan dari kedua penelitian Topik Penelitian. Topik penelitian kedua penelitian sama-sama fokus pada pengaruh faktor tertentu terhadap nilai akhlak siswa, seperti sikap jujur penelitian Mulyati dan akhlak penelitian Ini. Pendekatan penelitian keduanya yaitu menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel. Metode analisis keduanya menggunakan regresi linier ganda untuk menganalisis data dan menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang diteliti sama-sama meneliti keteladanan guru. Penelitian mulyati dilakukan pada siswa, begitu juga penelitian Ini, yang memfokuskan pada siswa Madrasah Aliyah. Adapaun perbedaan Objek penelitian mulyati mengkaji sikap kejujuran siswa di SMK Klaten. Penelitian Ini Mengkaji akhlak secara umum siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten. Lokasi dan subjek penelitian mulyati dilakukan di SMK Klaten dengan subjek siswa SMK. Penelitian ini dilakukan di Madrasah

¹² Hidayati, Mega, Hariyanto, & Muhsin M., “Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Smk Klaten, Jawa Tengah,” Jurnal Cendika 14, no. 2 (Oktober 2020): 189.

Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten dengan subjek siswa madrasah. Metode penelitian mulyati menggunakan survei sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini dikumpulkan melalui skala likert. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, dengan sampel sebanyak 304 siswa yang dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Penelitian mulyati hanya berfokus pada sikap jujur sebagai satu aspek akhlak. Penelitian Ini mencakup akhlak secara umum, yang kemungkinan mencakup sikap jujur serta aspek akhlak lainnya. Tujuan penelitian mulyati hanya mengkaji pengaruh variabel (keteladanan guru terhadap sikap jujur secara keseluruhan. Penelitian Ini memiliki tujuan lebih spesifik mengukur pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa. Mengukur pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa. Mengukur pengaruh gabungan keteladanan guru dan orang tua terhadap akhlak siswa. Kesimpulan secara keseluruhan, penelitian Ini memiliki lingkup yang lebih luas dibandingkan penelitian mulyati karena tidak hanya mengkaji sikap jujur tetapi juga akhlak secara keseluruhan, serta menggunakan teknik sampling yang lebih sistematis dan fokus pada siswa madrasah.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang akhlak siswa telah dilakukan oleh Mirawanti, dan Ulandari, Hidayati. Penelitian oleh Hidayati melihat aspek aspek keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya terhadap akhlak Penelitian oleh Mirawarni melihat dari aspek dampak pembelajaran aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa. Penelitian oleh Ulandari melihat dari aspek PAI di Keluarga dan PAI

di Masyarakat terhadap akhlak siswa. Adapun penelitian ini memfokuskan aspek keteladanan orang tua dan keteladanan guru terhadap akhlak.

F. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keteladanan guru, keteladanan orang tua dan teori akhlak. Teori keteladanan guru dalam penelitian ini banyak merujuk pada pemikiran Thamrin, yang mengemukakan bahwa keteladanan guru mencakup aspek-aspek seperti kerja, disiplin, akhlak mulia, kecerdasan, kerja keras, dan kemandirian.¹³ Keteladanan ini menjadi contoh yang patut diikuti oleh siswa dalam pembentukan akhlak. Selain itu, teori keteladanan ini juga mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, keteguhan prinsip, dan kedisiplinan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa.

Teori keteladanan orang tua dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran Abdullah Nashih Ulwan, yang mengemukakan beberapa indikator keteladanan yang harus dimiliki oleh orang tua. Indikator tersebut meliputi keteladanan dalam aqidah (keimanan), ibadah (ritual agama), rendah hati, murah hati, kesopanan, dan keberanian.¹⁴ Keteladanan orang tua ini menjadi dasar penting dalam pembentukan akhlak anak, karena anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Teori akhlak dalam penelitian ini mengacu pada tiga tokoh penting, antara lain Quraish Shihab yang mengatakan Akhlak mencakup kebiasaan, agama,

¹³ Pristi SL, *Eksistensi Guru*, (Medan: Gerhana media kreasi, 2021), cet. 1, hlm. 45-46

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2013), cet ke-2, hlm. 516

serta hubungan manusia dengan Tuhan (ibadah) dan sesama manusia (muamalah). Puncak dari hubungan ini terwujud dalam pelaksanaan shalat sebagai contoh keteladanan utama.¹⁵ Ibn Miskawaih yang mengatakan Akhlak adalah dorongan jiwa yang membuat seseorang melakukan perbuatan dengan senang hati, tanpa perlu pemikiran atau perencanaan. Ibrahim Anis yang mengatakan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang mempengaruhi perbuatan secara spontan tanpa pemikiran atau pertimbangan.¹⁶ Secara keseluruhan, teori akhlak ini menyatakan bahwa akhlak merupakan dorongan dalam diri yang menggerakkan individu untuk bertindak secara spontan dan sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang benar. Uraian teori tersebut sebagai berikut: (1. Keteladanan guru, 2. Keteladanan orang tua, 3. Akhlak Siswa.

1. Keteladanan Guru

a. Pengertian Keteladanan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "teladan" berasal dari kata dasar "teladan", yang berarti sesuatu yang patut dicontoh, baik dalam hal sikap atau tindakan yang dianggap baik dan bermanfaat.¹⁷ Keteladanan merujuk pada perilaku, sikap, atau tindakan yang dapat menjadi model atau contoh bagi orang lain untuk diikuti, terutama dalam hal-hal yang positif dan bernilai kebaikan.¹⁸ Istilah *uswah al-hasanah*

¹⁵ M. Quraish Syihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Jakarta: Mizan Pustaka: 2014), hlm 336

¹⁶ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al Akhlak*, Beirut Libanon : Daarul Kutub Al-Ilmiyah, 1985, hlm. 25

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Gramedia, 2005, hlm. 1475.

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). 117.

dalam bahasa Arab merujuk pada contoh perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian menjadi teladan bagi orang lain. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan teladan yang ideal, terutama yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan dalam berperilaku baik dan berbudi luhur *uswah al-hasanah* juga berarti keteladanan yang baik, di mana tindakan, sikap, dan perilaku seseorang menjadi panutan bagi orang lain dalam hal-hal yang bermoral.¹⁹

Teladan merujuk pada perilaku, cara bertindak, dan berbicara yang akan ditiru oleh anak. Melalui teladan, muncul gejala identifikasi positif, yaitu proses penyamaan diri dengan orang yang dijadikan contoh. Keteladanan *Uswah* merupakan metode pendidikan yang diterapkan dengan memberikan contoh nyata yang baik, terutama dalam hal ibadah dan akhlak. Dengan menunjukkan perilaku yang positif, seorang pendidik atau orang tua dapat membentuk akhlak anak melalui keteladanan ini.²⁰ dengan adanya teladan yang baik, akan tumbuh contoh ucapan, tindakan, dan perilaku yang baik dalam segala hal. Hal ini menjadi amaliyah yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena anak akan meniru dan mengikuti contoh positif yang diberikan oleh orang tua, guru, atau lingkungan sekitarnya. Keteladanan ini tidak hanya membentuk akhlak

93. ¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Persada, 2013). hlm

²⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001). hlm 95.

yang baik, tetapi juga membantu anak menginternalisasi nilai-nilai kebaikan yang menjadi dasar perkembangan kepribadiannya.²¹

Keteladanan adalah pembiasaan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai positif, seperti berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu. Kebiasaan-kebiasaan ini memberikan contoh nyata bagi orang lain terutama anak-anak untuk diikuti sehingga dapat membentuk akhlak yang disiplin, santun, dan berprestasi. Keteladanan dalam hal-hal kecil ini memiliki dampak besar dalam proses pendidikan dan pembentukan akhlak.²² Karena keteladanan sudah menjadi bagian dari potensi dasar manusia dan tercermin dalam kisah-kisah nabi. itu adalah hal yang alami bagi manusia dan sangat berpengaruh pada perkembangan sikap keagamaan. dalam Islam, keteladanan berarti bahwa seseorang yang menunjukkan perilaku, perbuatan, dan perkataan yang baik akan dijadikan contoh atau teladan bagi orang lain. Keteladanan ini menjadi cara yang efektif dalam mendidik dan membentuk karakter, terutama dalam aspek keagamaan dan akhlak. Contoh keteladanan ini kemudian ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membantu membentuk sikap, dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 150.

²² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012). hlm 169.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, "guru" didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja sebagai pendidik.²³ Istilah arab untuk guru adalah *mu'allim*, sedangkan dalam bahasa Inggris, guru disebut *teacher*, yang merujuk pada "seseorang yang tugasnya mengajarkan orang lain." Dengan kata lain, guru adalah individu yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar orang lain, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun pembentukan akhlak.²⁴

Guru adalah seseorang yang bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) kepada siswa. Selain itu, guru juga merupakan individu dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan untuk perkembangan jasmani dan rohani siswa, sehingga mereka dapat mencapai tingkat kedewasaan. Peran guru tidak hanya sebatas penyampai ilmu, tetapi juga pembentuk sikap yang membantu siswa tumbuh menjadi individu yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual.²⁵

Guru memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan siswa serta karakter dan sikap mereka. Guru yang baik seharusnya menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka dalam berbicara, beretika, dan tingkah laku sehari-hari. Guru yang baik tidak hanya mengajar siswa tetapi juga membentuk akhlak mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketika

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Gramedia, 2005, hlm. 497.

²⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm 222.

²⁵ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2015). hlm 31.

sikap siswa semakin baik dan tertata, baik di keluarga maupun di masyarakat, proses pendidikan dan pengajaran di sekolah akan berjalan lebih lancar. Sikap dan perilaku guru sebagai pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja di mana guru tersebut mengajar.

Kehidupan sehari-hari seorang guru harus menunjukkan contoh yang baik. Kualitas, kesungguhan, keikhlasan, dan sifat pendidik yang menjadi teladan bagi siswa sangat memengaruhi keberhasilan siswa. Contohnya guru yang berpakaian rapi, memiliki penampilan yang baik, menunjukkan kepemimpinan, serta memiliki sifat keikhlasan dan keilmuan. Aktivitas siswa selain contoh adalah komponen penting yang mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Siswa diharapkan menunjukkan sikap yang positif dan aktif selama proses ini. Sikap dipelajari dan menentukan bagaimana seseorang bereaksi terhadap keadaan. Ini juga mencakup apa yang diinginkan seseorang dalam hidupnya.²⁶

Keberadaan guru yang berkualitas tinggi adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas SDM di sekolah. Kualitas pendidikan dan pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menjalankan pekerjaan mereka berdasarkan prinsip-prinsip kehidupan. dibandingkan dengan orang lain di sekolah, guru adalah orang yang paling sering berinteraksi

²⁶ Karso, *"Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah,"* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Januari 2019, hlm 383.

dengan siswa. dalam pendidikan formal, baik di sekolah dasar maupun menengah, tugas utama seorang guru profesional adalah mengajar, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa. Karena mereka memiliki otonomi yang luas dalam menjalankan tugas profesionalnya, guru memainkan peran penting dalam sistem pendidikan. Guru diharapkan berfungsi sebagai orang tua kedua bagi anak-anak mereka, setelah orang tua mereka di rumah. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menguasai psikologi dan karakter manusia agar bisa memberikan pelayanan dan terapi yang sesuai kepada siswa. Meskipun sering menghadapi siswa yang memiliki perilaku buruk, tidak sopan, atau tidak fokus dalam pembelajaran, guru tetap berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik bagi siswa-siswanya.²⁷

Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan keteladanan, terutama karena perilaku mereka sendiri belum dapat dicontoh. Misalnya seorang guru yang meminta siswanya untuk rajin membaca, tetapi tidak memiliki kebiasaan membaca itu sendiri. Ini menjadi persoalan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan keteladanan, karena untuk dapat meneladani siswa, guru harus terlebih dahulu melakukannya sendiri. Faktor penting dalam pendidikan terletak pada keteladanan yang diberikan oleh guru. Keteladanan itu bersifat multidimensi, yang berarti mencakup

²⁷ Karso, “Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah”, hlm 386.

berbagai aspek kehidupan, baik dalam perilaku, sikap, maupun nilai-nilai yang dijunjung tinggi.²⁸

Guru adalah sumber keteladanan yang tiada henti, menjadi pribadi yang penuh dengan contoh baik bagi peserta didiknya sepanjang waktu. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebatas berdiri di depan kelas untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa. Pengertian guru semakin meluas, mencakup tidak hanya kecerdasan spiritual dan intelektual, tetapi juga kecerdasan *kinestetik jasmaniyah*, seperti yang dimiliki oleh guru tari, guru olahraga, guru senam, dan guru musik, serta kecerdasan sosio-emosional. Dalam budaya Jawa, guru sering disebut sebagai figur yang harus "*digugu*" dan "*ditiru*," yang berarti bahwa tingkah laku guru seharusnya menjadi panutan bagi semua peserta didiknya.

Dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik, guru harus menunjukkan contoh yang baik kepada siswanya. Keteladanan ini mencakup ucapan dan tindakan guru yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat umum. dengan memberikan contoh yang baik, guru tidak hanya mendidik dari segi akademis, tetapi juga membentuk sikap dan akhlak siswa yang akan berguna dalam interaksi sosial mereka.²⁹

²⁸ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: UNS Press&Yuma Puataka, 2010). hlm 80.

²⁹ Akmal Hawi, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*", hlm 93.

Keteladanan guru adalah contoh yang baik dari seorang guru yang mencakup berbagai aspek, seperti sikap, perilaku, tutur kata, mental, serta hal-hal yang berkaitan dengan akhlak dan akhlak. Keteladanan ini patut dijadikan contoh bagi peserta didik, karena melalui perilaku dan sikap guru yang positif, siswa dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian keteladanan guru berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa.³⁰ Keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimengerti karena manusia adalah makhluk yang cenderung mencontoh, termasuk peserta didik yang meniru perilaku dan sikap guru mereka dalam proses pembentukan akhlak. Ketika guru memberikan contoh yang baik, siswa akan terinspirasi untuk mengadopsi nilai-nilai positif tersebut, yang pada gilirannya dapat membentuk kepribadian mereka secara keseluruhan. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan individu yang berakhlak dan berkualitas.³¹

Karakter dibentuk sebagian besar oleh keteladanan. Setiap aktivitas guru akan memberikan contoh bagi siswanya. Oleh karena itu, guru harus memprioritaskan tindakan nyata daripada hanya berbicara tanpa tindakan. Menurut Tammin, keteladanan dalam pendidikan adalah cara terbaik dan paling meyakinkan untuk mempersiapkan dan membentuk siswa yang

³⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). hlm 148.

³¹ Mulyasa, E., *"Manajemen Pendidikan Karakter"*. hlm 169.

memiliki akhlak dan sifat yang baik. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru yang konsisten sangat mempengaruhi pertumbuhan akhlak siswa.

Karena guru adalah anggota masyarakat atau kelompok yang diharapkan memberikan contoh yang dapat dipercaya dan ditiru, guru harus mampu menjadi contoh bagi siswanya. dalam konteks pendidikan, keteladanan sangat penting bagi guru, yang harus menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ajaran agama dan menghindari larangannya. dengan demikian, perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai agama akan memberikan dampak positif terhadap akhlak siswa.³²

Keteladanan guru dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari dua konsep, yaitu "keteladanan" dan "guru". Keteladanan guru mencakup segala hal baik yang ditunjukkan oleh guru, baik melalui sikap, perkataan, maupun perbuatan, yang pantas untuk ditiru dan dicontoh oleh siswa. Dalam konteks pendidikan, keteladanan menjadi metode yang dapat mempengaruhi siswa.

b. Indikator keteladanan guru

Guru berfungsi sebagai model untuk perilaku siswa. Contoh keteladanan guru termasuk menunjukkan kecerdasan, disiplin, akhlak yang mulia, dan keteguhan dalam memegang prinsip. Menurut Thamrin, ciri-ciri seorang guru adalah disiplin, kerja keras, moralitas, kecerdasan, dan kemandirian.

³² Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). hlm 17.

Indikator keteladanan guru memberikan standar tentang bagaimana seorang guru berperilaku. Indikator tersebut mencakup: 1) Takwa, yang mencerminkan ketaatan pada perintah Allah dan menjauhi larangannya 2) Kecerdasan, yang menandakan kepemilikan pengetahuan luas 3) Keadilan, yang menuntut tindakan berdasarkan kebenaran 4) Wibawa, yang menciptakan rasa segan dan hormat 5) Ikhlas, yang menunjukkan tulus hati 6) Tujuan yang Rabbani, yang menitikberatkan pada pengabdian kepada Allah 7) Kemampuan untuk memprediksi masa depan sebanding dengan kemampuan untuk merencanakan dan menerapkan evaluasi pendidikan 8) Penguasaan keahlian, yang menunjukkan keahlian mendalam dalam bidang tertentu dengan indikator-indikator ini, seorang guru layak menjadi contoh yang baik bagi siswanya.³³

Selama menjalankan tugas mereka sebagai pendidik, guru menggunakan berbagai pendekatan dan praktik. Ini karena dalam budaya Jawa, guru dianggap sebagai sosok yang "*digugu* dan *ditiru*" oleh siswa. "*digugu*" berarti siswa mempercayai apa yang disampaikan guru, dan "*ditiru*" berarti siswa mengikuti apa pun yang dilakukan guru. Beberapa tanda-tanda keteladanan seorang guru adalah sebagai berikut 1) Pandangan terhadap berbagai situasi, cara dasar seseorang mengatasi masalah, kegagalan, dan keberhasilan. 2) Cara bertutur kata yaitu Kemampuan menggunakan bahasa untuk berpikir dan berbicara. 3)

³³ Muhlison, "*Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)*," Jurnal Darul 'Ilmi 2, no. 2 (Januari 2014): hlm 61.

Pandangan terhadap pengembangan diri yaitu keinginan dan upaya untuk terus memperbaiki diri sendiri 4) kebiasaan bekerja yaitu cara kerja yang mencerminkan nilai dan produktivitas individu. Penampilan dan 5) pakaian yaitu pakaian yang mencerminkan selera dan kepribadian individu. 6) Hubungan interpersonal yaitu cara seseorang berinteraksi dan membangun hubungan dengan orang lain. Gaya berpikir yaitu cara seseorang berpikir dan memecahkan masalah.³⁴

Kejujuran guru dan keinginan mereka untuk memberikan contoh yang baik sangat memengaruhi pembentukan akhlak siswa. Kepekaan tanggung jawab, kejujuran *fairness*, perhatian *caring*, rasa hormat dan perhatian *respect*, tanggung jawab, dapat diandalkan, integritas, ketulusan, keberanian, ketekunan, dan kewarganegaraan adalah beberapa tanda keteladanan seorang guru. Agus Ginanjar Agustian menyatakan bahwa tanda-tanda keteladanan guru termasuk kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, disiplin, kerja sama, dan keadilan.³⁵

Keteladanan sangat penting dalam pendidikan akhlak. Akibatnya, pendidikan ini harus melibatkan masyarakat, siswa, dan guru juga. Metode ini membantu siswa menemukan contoh tindakan atau akhlak yang patut dicontoh. Menurut Unit Pendidikan dari Dinas Nasional Pusat Kurikulum, Faktor-faktor berikut menentukan kualitas guru: 1) Religius 2) Jujur 3) Toleran 4) Disiplin 5) Pekerja keras 6) Kreatif 7) Demokratis 8) Cinta

³⁴ Sriyatun, "Urgensi Keteladanan dalam Pendidikan Islam," Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1, no. 1 (Januari 2021): hlm 18.

³⁵ Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 16, no. 9 (Juni 2010): hlm 233.

tanah air 9) Komunikatif 10) Cinta damai 11) Rajin membaca 12) Peduli dan 13) Bertanggung jawab.³⁶

Beberapa indikator perilaku keteladanan guru, menurut berbagai kajian teori adalah sebagai berikut : 1) Teladan dalam berdemokrasi 2) Teladan dalam kejujuran 3) Disiplin 4) Hubungan antarmanusia 5) Bermoral 6) Menunjukkan kecerdasan 7) Kemandirian 8) Kerja keras dan 9) Keteguhan pada prinsip.

2. Keteladanan Orang Tua

Keluarga adalah contoh yang baik yang sangat penting, terutama dari orang tua. Guru di sekolah tidak hanya memberikan contoh, tetapi keluarga juga sangat mempengaruhi perilaku anak. Keberhasilan anak dalam belajar sangat dipengaruhi oleh contoh yang ditunjukkan oleh orang tua mereka. Sebagai contoh, sikap sopan santun yang ditunjukkan oleh orang tua akan mencerminkan keteladanan yang positif. Jika orang tua tidak menunjukkan sopan santun, mereka berisiko menularkan ketidaktahuan tentang nilai tersebut kepada anak, yang pada gilirannya akan membuat anak meniru perilaku serupa.

Pada dasarnya, keteladanan adalah proses di mana anak-anak meniru perilaku orang dewasa atau orang tua mereka. dalam konteks keteladanan, contoh orang dewasa memengaruhi proses meniru. Menurut Sinta Rahma Alfiana, anak perempuan memiliki daya meniru yang lebih baik daripada

³⁶ Hartono, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," Jurnal Budaya 19, no. 2 (Juni 2014): hlm 263.

anak laki-laki dalam kutipan tersebut. dengan demikian, anak laki-laki dan perempuan tidak sama dalam menerima contoh. namun perbedaan ini tidak mengubah betapa pentingnya pendidikan yang menawarkan contoh yang dapat diikuti oleh siswa, terlepas dari jenis kelamin mereka.³⁷

Beberapa indikator bentuk keteladanan yang dimiliki orang tua menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu seperti:

- a. Keteladanan dalam akidah.
- b. Keteladanan dalam ibadah.
- c. Keteladanan dalam rendah hati.
- d. Keteladanan dalam murah hati.
- e. Keteladanan dalam kesopanan.
- f. Keteladanan dalam keberanian.³⁸

Keteladanan terdiri dari prinsip-prinsip dasar yang membantu orang berperilaku, berpikir, dan bertindak dengan cara yang benar. Prinsip-prinsip ini dalam konteks keteladanan merujuk pada dasar pemikiran yang digunakan untuk menerapkan keteladanan dalam pendidikan Islam, yaitu menegakkan "*uswah hasanah*", atau teladan yang baik. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pendidikan Islam, menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, termasuk dalam kategori berikut:³⁹

³⁷ Sinta Rahma Alfiana, "Pembentukan karakter anak sebagai wujud imitasi perilaku Orang Tua, *childhood education*:", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 2 (Juni 2023). hlm 121.

³⁸ Suhono & ferdian Utama, "Keteladanan Orang tua dan Gruu dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam)," Jurnal pendidikan Dasar 3, no. 2 (Desember 2017). hlm 113.

³⁹ Abdul Mujib & Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 2012). hlm 68.

- a. *At-Tawassu' Fil Maqashid la fi Alat* (Memperdalam tujuan bukan alat).
- b. *Mura'atul Isti'dad Wa Thab'I* (Memperhatikan pembawaan dan kecenderungan anak didik).
- c. *Min Al-Mahsus Ila Al-Ma'qul* (Sesuatu yang bisa di indera ke rasional).

keteladanan dalam pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. Prinsip-prinsip dasar seperti memperdalam tujuan pendidikan, memperhatikan kecenderungan dan pembawaan anak didik, serta menghubungkan hal-hal yang *konkret* dengan pemikiran rasional, menjadi landasan utama dalam menerapkan *uswah hasanah*. Dengan prinsip-prinsip tersebut, pendidik tidak hanya memberikan contoh yang baik melalui tindakan, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan tujuan pendidikan yang lebih tinggi, yaitu menciptakan individu yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Seseorang dihormati karena kebajikannya. "*Khulq*", yang mengacu pada kebiasaan, perilaku, sifat dasar, dan perangai seseorang, adalah asal-usul akhlak. Sifat akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang dan berdampak pada berbagai tindakannya. Akhlak dipahami sebagai ekspresi jiwa, yang menjadi dasar terjadinya tindakan yang

muncul secara alami tanpa perlu dipikirkan atau dianalisis terlebih dahulu.⁴⁰

Akhlak bangsa terkait dengan moralitas. Jika setiap warga negara memiliki akhlak yang mulia, bangsa itu akan menjadi lebih mulia. Akhlak mencakup nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan negara. di dasarkan pada hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat agama, nilai-nilai ini dimanifestasikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan. Akhlak juga mencakup sifat mental, sopan santun, dan kepribadian.

Pendidikan bertujuan untuk menghapus akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak mulia dalam anak. dalam proses ini, kegiatan yang terstruktur dilakukan untuk mengubah perilaku. Menurut Quraish Shihab, akhlak mencakup kebiasaan, agama, dan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama makhluk-Nya. Ibadah adalah manifestasi hubungan manusia dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah manifestasi hubungan manusia dengan sesama manusia. Shalat adalah inti dari hubungan ini. Oleh karena itu, jelas bahwa Rasulullah memberikan contoh yang baik dengan melaksanakan kewajiban shalat.⁴¹

⁴⁰ Suryadarma, Y., & Haq, A. H, “*Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al- Ghazali*,” Jurnal At-Ta’dib 10, no. 2 (Juni 2015) hlm 367.

⁴¹ L Maskhuroh, “*Pendidikan dan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab. dalam Dar El-Ilmi*,” Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora 6, no. 2 (April 2018). hlm 134.

Albert Bandura, dalam teori pembelajaran sosialnya, menyatakan bahwa akhlak seseorang dibentuk melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku model yang dianggap signifikan. Anak-anak dan remaja cenderung belajar nilai-nilai moral dengan mengamati tindakan orang tua, guru, dan figur panutan lainnya. Menurut Bandura, pembentukan akhlak tidak hanya terjadi melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari yang memungkinkan individu untuk menginternalisasi norma dan nilai-nilai moral.⁴² Bandura menekankan bahwa ketika seorang anak melihat tindakan moral yang konsisten, seperti kejujuran, empati, atau tanggung jawab, yang dilakukan oleh orang dewasa, mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Dengan demikian, peran orang tua dan guru sebagai model perilaku sangat penting dalam membentuk akhlak siswa yang baik. Dalam konteks pendidikan, teori Bandura ini menggarisbawahi pentingnya keteladanan dalam menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak mulia.

Akhlak yang baik merupakan faktor kunci dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama, sedangkan akhlak buruk bisa menyebabkan konflik dengan orang lain. Menurut Al Qurthubi, akhlak merujuk pada tindakan yang dilakukan secara spontan dan berasal dari dalam diri seseorang. Jika seseorang secara konsisten menunjukkan

⁴² Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977), hlm 22-25.

perilaku baik dengan spontan setiap hari, maka orang tersebut dianggap memiliki akhlak yang baik.⁴³

Seorang hamba yang berakhlak memahami bagaimana cara berinteraksi dengan Tuhan dengan baik. Menurut Ibn Miskawaih, akhlak adalah dorongan dari keadaan jiwa seseorang yang membuatnya melakukan tindakan dengan senang hati, tanpa perlu berpikir atau merencanakan terlebih dahulu. Ibrahim Anis juga mengatakan, akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang memungkinkannya melakukan berbagai hal secara impulsif tanpa berpikir atau mempertimbangkan sebelumnya.⁴⁴

Berdasarkan berbagai penelitian tentang akhlak, dapat dikatakan bahwa akhlak adalah dorongan dalam diri yang melibatkan kehendak, yang menyebabkan berbagai tindakan, seperti memilih antara yang benar atau salah, secara spontan.

b. Indikator Akhlak

Orang lain dapat melihat perilaku yang muncul secara spontan dan tanpa pertimbangan, dan tindakan sehari-hari dapat menjadi contoh bagi orang lain tanpa disadari. Beberapa indikator akhlak adalah sebagai berikut: 1) Akhlak kepada Allah dan semua yang Dia ciptakan, 2) Akhlak kepada Nabi Muhammad 3) Akhlak kepada diri sendiri 4)

⁴³ Novita, D, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur," Jurnal ETD Uinsyah 1, no. 1 (Juli 2015) hlm 26.

⁴⁴ Prihatini, S., Mardapi, D., & Sutrisno, S, "Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah," Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 17, no. 2 (Desember 2013) hlm 357.

Akhlak kepada orang tua 5) Akhlak kepada guru 6) Akhlak kepada teman, tetangga, komunitas, dan lingkungan. Robinson dan Shaver membuat model penilaian akhlak siswa untuk menentukan indikator ini, percaya bahwa mereka dapat diukur.⁴⁵

Akhlak menjadi tolak ukur dalam menilai tinggi rendahnya derajat seseorang. Meskipun seseorang dianggap cerdas, jika ia melanggar hukum dan terlibat dalam tindak kriminal, maka ia dianggap memiliki akhlak yang buruk. Beberapa aspek berfungsi sebagai pengukur akhlak. Ini mencakup cara berperilaku terhadap diri sendiri, teman, guru, orang tua atau saudara kandung, dan orang lain di sekitar.

Menurut berbagai kajian teoritis, ada beberapa indikator akhlak 1) akhlak terhadap Allah 2) akhlak terhadap Rasulullah 3) akhlak terhadap diri sendiri 4) akhlak terhadap orang tua 5) akhlak terhadap guru 6) akhlak terhadap saudara-saudara (adik dan kakak) 7) akhlak terhadap teman, dan 8) akhlak terhadap komunitas atau komunitas di sekitar.

4. Hubungan Variabel

1) Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak

Keteladanan guru sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, terutama jika berkaitan dengan afektif atau akhlak siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru harus menumbuhkan sifat akhlak dalam diri mereka sendiri terlebih dahulu sebelum menanamkan nilai akhlak kepada siswa melalui ucapan dan perilaku yang baik. Guru

⁴⁵ H. N Warasto, "Pembentuk Akhlak Siswa," Jurnal Mandiri 2, no. 1 (Juli 2018) hlm. 80.

menunjukkan perilaku yang baik, seperti berbicara dengan sopan dan lemah lembut, serta menunjukkan sikap sabar, sopan, disiplin, penyayang, dan rajin beribadah. Siswa juga meniru perilaku tersebut.⁴⁶

Guru memberikan contoh perilaku positif kepada siswa, yang kemudian menjadi teladan bagi mereka. Keteladanan guru memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan akhlak siswa. Pentingnya keteladanan ini terlihat dalam implementasi pendidikan berbasis karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya melibatkan siswa dan guru, tetapi juga seluruh masyarakat.⁴⁷

Guru memberikan contoh atau contoh bagi siswa mereka, dan tentunya mempengaruhi mereka secara besar-besaran. Karena guru berfungsi sebagai contoh yang memberikan pengetahuan dan nilai-nilai kepada murid atau pengamat mereka, kita dapat memahami pengaruh contoh mereka terhadap akhlak siswa. Sebagai model, setiap perilaku, perkataan, penampilan, dan tindakan guru selalu menjadi perhatian siswa dan orang di sekitarnya. Jika perilaku guru tidak baik, siswa akan cenderung meniru perilaku negatif tersebut. Sebaliknya, jika guru menunjukkan perilaku yang baik, siswa akan lebih cenderung meniru kebaikan tersebut.⁴⁸

⁴⁶ Amri, M., Baso, A., & Assaad, M, "Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik kelas IX MTS As'adiyah puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo", dalam Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol IX, (Desember 2020), hlm 7.

⁴⁷ Hartono, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," Jurnal Budaya 19, no. 2 (Juni 2014). hlm 263.

⁴⁸ Q. N Laila, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura," Modeling Jurnal Studi PGMI 2, no. 1 (Maret 2015) hlm 31.

Berdasarkan penelitian teori, dapat disimpulkan bahwa contoh yang ditunjukkan oleh guru memiliki dampak yang sangat besar terhadap akhlak siswa. Guru sebagai model, memiliki dampak besar karena segala perilaku dan tutur kata yang ditunjukkan oleh guru menjadi fokus perhatian siswa. Siswa secara aktif mengamati, menyelidiki, dan meniru pola pikir serta perilaku guru secara berulang ulang, sehingga keteladanan guru menjadi dasar bagi perilaku siswa.

2) Pengaruh keteladanan orang tua dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa.

Menurut beberapa teori, cara orang tua dan guru berperilaku terhadap anak-anak mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana mereka berperilaku. Anak-anak akan melihat dan menerapkan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua dan guru sebagai teladan. Karena peran mereka sebagai panutan utama dalam pendidikan keteladanan, orang tua dan guru harus berkelakuan baik menurut prinsip Islam. Dalam hal ini, keteladanan yang baik berfungsi untuk membentuk akhlak anak, dan guru serta orang tua perlu menjaga kepribadian yang baik agar dihormati dan diteladani oleh anak. Keteladanan orang tua dan guru memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. dalam aspek kognitif, anak belajar cara berpikir dan bertindak yang benar dari contoh yang diberikan oleh orang tua dan guru. Sedangkan dalam aspek perkembangan fisik dan motorik, guru memberikan contoh perilaku yang melibatkan keterampilan fisik yang

dapat ditiru oleh anak. Keteladanan ini membentuk perilaku anak dalam semua dimensi kehidupannya. Aspek perkembangan *religi*, Anak melihat akhlak yang baik terhadap Allah dari perilaku guru dan orang tua mereka. Aspek bahasa, cara guru dan orang tua berbicara dan berbicara memengaruhi perkembangan bahasa anak. Aspek seni dan kreativitas, Anak mengembangkan kreativitasnya berdasarkan contoh dan keteladanan yang diberikan oleh guru dan orang tua. Pentingnya keteladanan orang tua dan guru mencakup berbagai dimensi perkembangan anak dan menjadi landasan utama bagi pembentukan karakter dan akhlak mereka.⁴⁹

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik dan teladan, kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting. Orang tua membentuk generasi intelektual yang berakhlak mulia dengan bertindak sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Mereka juga bekerja sama dengan guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk menjaga akhlak siswa di sekolah, guru dan orang tua harus bekerja sama.⁵⁰

Setelah pulang dari sekolah, peran pengontrol beralih ke tangan orang tua. Kolaborasi dalam peran pengontrol siswa menjadi kunci

⁴⁹ Suhono & ferdian Utama, “Keteladanan Orang tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam),” Jurnal Elementary 3, no. 2 (Maret 2017) hlm 117.

⁵⁰ A Kholil, “Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring,” Jurnal Pendidikan Guru 2, no. 1 (April 2021) hlm 90.

penting. Guru dan orang tua bekerja sama untuk memastikan bahwa moralitas yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

Keteladanan dalam kejujuran dari guru dan orang tua harus sejalan dan kuat untuk menjadi contoh bagi siswa. Keteladanan guru yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan dampak positif pada kejujuran siswa. Demikian pula, keteladanan dalam berperilaku jujur dari orang tua akan meningkatkan kejujuran siswa.⁵¹

Keteladanan dalam ibadah dapat mendorong siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, seperti yang dilakukan di sekolah saat shalat *dhuhur*. Di sini, guru juga turut serta dalam shalat berjamaah, memberikan contoh langsung kepada siswa. Baik guru maupun orang tua berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan keteladanan mereka, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak kepada anak. Jika guru dan orang tua unit kelompok kerja gagal memenuhi syarat tata tertib, tindakan disiplin harus diambil sesuai dengan aturan yang berlaku. Ini terlepas dari fakta bahwa mereka harus memastikan bahwa mereka memahami dan mendengarkan masalah yang perlu diselesaikan dalam pekerjaan mereka.⁵²

⁵¹ Hidayati, Mega, Hariyanto, & Muhsin Mulyati, "Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah," *Jurnal Cendika* 14, no. 2 (Desember 2020) hlm 190.

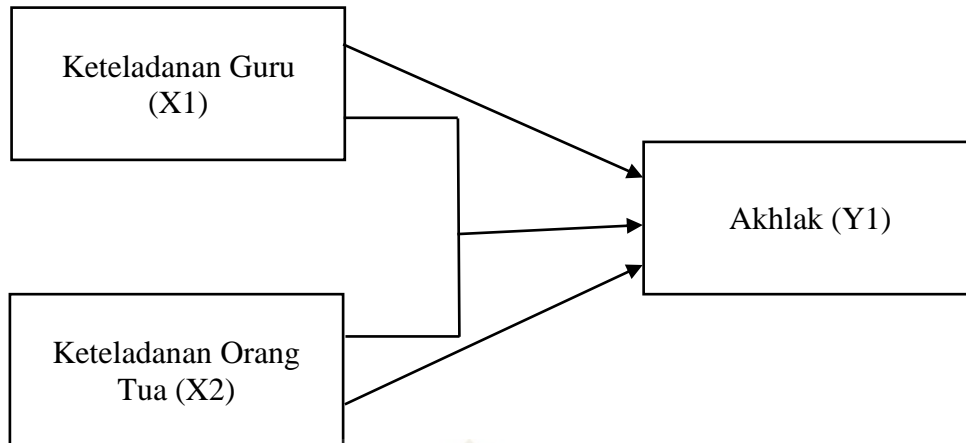
⁵² W. O Lestari, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan," *Jurnal al-Bahtsu* 2, no. 1 (Maret 2017) hlm 189.

Menurut temuan penelitian teoritis, sifat orang tua dan guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa. Kedua belah pihak sebagai contoh utama, harus menunjukkan akhlak mulia yang konsisten dan berusaha terus meningkatkan kualitas akhlaknya. Peran orang tua dan guru sebagai teladan menjadi pusat perhatian siswa, yang kemudian menjadikannya sebagai acuan dalam membentuk sikap dan perilaku mereka. Oleh karena itu, siswa cenderung meniru perilaku dan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua dan guru. Keteladanan ini tidak hanya berhenti pada transfer ilmu di lingkungan sekolah, melainkan juga berlanjut di dalam lingkungan keluarga.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah atau tahapan yang diambil untuk menyelesaikan masalah penelitian. Agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan logis, kerangka berpikir ini berfungsi sebagai panduan saat menyusun masalah. Keteladanan berkaitan dengan sifat seseorang, khususnya guru dan orang tua, yang mempengaruhi bagaimana seorang siswa berperilaku baik secara individual maupun kelompok dalam situasi tertentu, sehingga siswa yang terpengaruh dapat mengikuti apa yang diinginkan oleh orang-orang yang berpengaruh. Ini adalah dasar dari penelitian ini:

Tabel 1. 1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh secara parsial terhadap akhlak siswa di MAN 2 Kabupaten Klaten. Selain itu, keteladanan orang tua juga memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa di MAN 2 Klaten.

H. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis penelitian berikut ini didasarkan pada latar belakang, definisi masalah, dan tujuan penelitian:

H01 : Tidak terdapat pengaruh keteladanan Guru terhadap Akhlak siswa.

Ha1 : Terdapat pengaruh keteladanan Guru terhadap Akhlak siswa.

H02 : Tidak terdapat pengaruh keteladanan Orang Tua terhadap Akhlak siswa.

Ha2 : Terdapat pengaruh keteladanan Orang Tua terhadap Akhlak siswa

H03 : Tidak terdapat pengaruh keteladanan Guru dan keteladanan Orang Tua terhadap Akhlak siswa

Ha3 : Terdapat pengaruh keteladanan Guru dan keteladanan Orang Tua terhadap Akhlak siswa

I. Sistematika Pembahasan

Secara umum, tesis ini dibagi menjadi tiga bagian utama : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, tabel, gambar, dan lampiran. Bagian inti terdiri dari empat bab yang berisi uraian penelitian dari pendahuluan hingga penutupan. Setiap bab terdiri dari subbab yang menjelaskan lebih detail tentang topik:

Bab Pertama diawali dengan pendahuluan, mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten yang terdiri dari sejarah singkat, lokasi madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru pengajar dan keadaan siswa.

Bab Tiga, berisi tentang hasil Penelitian dan pembahasan yang meliputi, Profil Penulis, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Empat, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir tesis terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup, angket.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diambil kesimpulan:

1. Koefisien regresi untuk variabel keteladanan orang tua 0,412 yang diuji keberartiannya dengan uji t, diperoleh t hitung sebesar 14,553 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka menyatakan bahwa ada pengaruh positif keteladanan Guru terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Klaten tahun 2024 sebesar 41,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembentukan akhlak siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Klaten tahun 2024, dengan kontribusi sebesar 41,2%. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam pembentukan akhlak siswa.
2. Koefisien regresi untuk variabel keteladanan orang tua 0,238 yang diuji keberartiannya dengan uji t, diperoleh t hitung sebesar 9,716 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka menyatakan bahwa ada pengaruh positif keteladanan guru terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Klaten tahun 2024 sebesar 23,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan orang tua juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Klaten tahun 2024, dengan kontribusi sebesar 23,8%. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua sebagai teladan dalam

membentuk akhlak siswa, selain pengaruh keteladanan guru. dan juga hasil ini mengindikasikan bahwa keteladanan orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk akhlak siswa, yang mendukung bahwa Pendidikan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga orang tua. Oleh karena itu, kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dalam mendukung perkembangan akhlak siswa secara menyeluruh.

3. Terdapat pengaruh secara simultan keteladanan guru dan keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten. Diperoleh Fhitung sebesar 278,434 dengan p value sebesar 0,000. Karena p value $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi simultan diperoleh R^2 sebesar 0,649. Hal ini berarti sebanyak 64,9% variasi akhlak siswa mampu dijelaskan oleh variabel keteladanan orang tua dan keteladanan guru. sedangkan 35,1% dijelaskan oleh variasi lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru dan keteladanan orang tua secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Klaten. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut mampu menjelaskan 64,9% variasi dalam akhlak siswa, sementara 35,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. dengan demikian, kedua peran tersebut sangat penting dalam membentuk akhlak siswa, namun masih terdapat faktor lain yang turut berkontribusi.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam teori dan praktek lapangan meliputi:

1. Implikasi

a. Peran guru dalam meningkatkan keteladanan

Diharapkan guru meningkatkan keteladanan di dalam dan di luar sekolah. Guru harus menunjukkan perilaku yang baik dan tutur kata yang sopan kepada siswa mereka selain terampil dalam menyampaikan materi dan memberikan nasehat. Menurut Jazuli & Ghrazianendri contoh yang baik sangat penting untuk nasehat diberikan secara langsung oleh guru karena tanpanya, nasehat tidak akan memiliki efek yang maksimal. Nasehat yang baik akan membuat siswa lebih mudah menerima dan menerapkannya.⁹⁶

Keteladanan guru yang baik akan memotivasi siswa untuk meniru perilaku positif yang diperlihatkan oleh gurunya. Keteladanan tidak hanya memberikan arahan tetapi juga menjadi dorongan bagi siswa untuk meniru apa yang dilihat dan dipelajari dari guru mereka

b. Peran orang tua dalam meningkatkan keteladanan

Orang tua dapat menunjukkan contoh dengan bertindak sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Nashih Ulwan, pengamatan tentang perilaku orang lain, termasuk orang tua, sangat memengaruhi perilaku seorang anak. Anak-

⁹⁶ Jazuli, & Ghrazianendri, "Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al Qur'an Dan Al Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013," *Journal Al Afkar for Islamic Studies* 2, no. 2 (Juli 2019) hlm 211.

anak akan mengasimilasi dan meniru perilaku orang tua yang baik. Oleh karena itu, orang tua yang secara rutin memberikan keteladanan dalam berakhlak mulia akan berdampak positif pada perkembangan akhlak siswa.⁹⁷

Dengan memberikan contoh yang konsisten dan intensif, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada anak-anak, menjadikan keteladanan sebagai bagian dari proses pembelajaran akhlak yang efektif.

c. Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan keteladanan

Untuk meningkatkan keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan, orang tua dan guru harus bekerja sama. Keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua dan guru akan membentuk siswa dengan lebih baik, karena siswa akan mengamati dan meniru perilaku dari sosok idola mereka.

Albert Bandura dalam teori *social learning*-nya menegaskan bahwa pembelajaran melalui pengamatan dan peniruan (*observational learning*) adalah cara yang sangat efektif dalam membentuk perilaku dan akhlak. Keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua dan guru, baik di rumah maupun di sekolah, akan diinternalisasi oleh siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran akhlak.

⁹⁷Suhono, & Utama, F, “Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam),” Jurnal Elementary 3, no. 2 (Maret 2017) hlm 117.

Secara keseluruhan, teori ini menegaskan bahwa keteladanan dari orang tua dan guru merupakan metode yang sangat efektif dalam membentuk akhlak siswa. Melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku positif orang tua dan guru, siswa akan dapat mengembangkan akhlak yang baik.

2. Implikasi Praktis

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, akhlak siswa dipengaruhi secara signifikan oleh contoh yang diberikan oleh orang tua dan guru. Keteladanan yang diberikan oleh kedua pihak tersebut secara bersama-sama berperan besar dalam membentuk perilaku positif siswa. Siswa tidak hanya belajar melalui teori atau nasehat, tetapi juga melalui contoh nyata yang ditunjukkan oleh orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

a. Kerjasama antara orang tua dan guru

Pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru untuk menciptakan jaringan yang kuat dalam membentuk akhlak siswa harus terus ditingkatkan. Konsep tri pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat, harus diperkuat agar proses pembentukan akhlak siswa berjalan dengan efektif dan konsisten. Orang tua dan guru harus saling mendukung dengan memberikan keteladanan yang sesuai, baik di rumah maupun di sekolah.

b. Keteladanan dalam kehidupan sehari-hari

- 1) Aktivitas ibadah Siswa meniru keteladanan guru yang menunaikan sholat zuhur berjamaah, yang mendorong siswa

untuk melakukan hal yang sama. Ini menunjukkan bahwa keteladanan dalam beribadah memiliki dampak positif dalam membentuk akhlak siswa.

- 2) Kebersihan Guru yang membuang sampah pada tempatnya juga menjadi contoh yang diikuti oleh siswa, menciptakan kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- 3) Berdoa sebelum kegiatan Keteladanan guru yang selalu memulai aktivitas dengan doa diikuti oleh siswa, mengajarkan siswa pentingnya doa dan mengingat Tuhan dalam setiap aktivitas.
- 4) Berpakaian sesuai ajaran Islam Guru yang berpakaian sesuai ajaran Islam memberikan teladan tentang pentingnya berpakaian sopan dan sesuai dengan nilai-nilai agama, yang kemudian diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bertuturkata sopan Keteladanan guru dalam menggunakan kata-kata yang baik dan sopan menjadi contoh bagi siswa untuk selalu berbicara dengan cara yang santun dan menghormati orang lain.

Dengan demikian, akhlak siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui keteladanan yang konsisten dari orang tua dan guru. Melalui contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak, tetapi juga menginternalisasinya dalam tindakan mereka.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan keteladanan kepada siswa dalam berbagai hal. Guru Madrasah Aliyah terus mengingatkan siswa untuk memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam meskipun siswa masih remaja. Guru harus tetap bersikap dan menjadi teladan yang baik meskipun interaksi mereka dengan siswa hanya beberapa tahun. Dalam kehidupan sehari-hari, guru bersama siswa melakukan sholat berjamaah, berdoa untuk memulai dan mengakhiri tugas, dan melakukan tadarus. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkupnya, di mana fokus penelitian hanya terbatas pada pengaruh keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah yang terbatas pada wilayah atau sekolah tertentu. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti pengaruh keluarga atau lingkungan sosial siswa, yang juga dapat berperan penting dalam pembentukan akhlak mereka. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih luas dengan melibatkan berbagai Madrasah Aliyah di wilayah berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa. Selain itu, penelitian juga dapat memperluas variabel kajian dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti peran keluarga dan pengaruh media sosial, yang mungkin juga memengaruhi perkembangan akhlak siswa.

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat terus memberikan contoh akhlak. Siswa Madrasah Aliyah masih membutuhkan figur teladan dalam kehidupan

sehari-hari, meskipun mereka sudah remaja. Sebagai panutan utama sejak lahir, perilaku orang tua selalu diamati dan menjadi contoh dalam keluarga. Orang tua harus terus memberikan teladan yang baik untuk membantu membentuk akhlak siswa, bahkan jika mereka sibuk. Mereka juga harus terus mengingatkan siswa untuk melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi komparatif yang melibatkan orang tua dari berbagai latar belakang budaya dan sosial, serta mencakup wilayah yang lebih luas untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai pengaruh peran orang tua dalam pembentukan akhlak siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul M & Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 2012.
- Abdul M., *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdullah N U., *Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo: Insan Kamil, 2013.
- Abudin N., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Ahmad K., “Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring,” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, 2021.
- Akmal H., *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Persada, 2013.
- Albert B., *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977.
- Aminatul Z., *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru* Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Amri, M., Baso, A., & Assaad, M., “Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik kelas IX MTS As’adiyah puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo”, *dalam Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol IX, Desember 2020
- Andini, V “Pengaruh Keteladanan Guru Dan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa Terhadap Sikap Religius Siswa SMPN Di Kabupaten Kuantan Singingi Teluk Kuantan,” *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Islam* UIN Sultan Syarif Kasim Riau 6, 2023.
- Andini, V., “Pengaruh keteladanan Guru dan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa terhadap Sikap Religius Siswa SMPN di kabupaten kuantan singingi teluk kuantan,” *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Islam* UIN Sultan Syarif Kasim Riau 6, 2023.
- Armai A., *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Aunu R D., “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif,” *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Gramedia, 2005, hlm. 1475.

- Efridawati H., "Peran Lingkungan Sosial Masyarakat dalam Pembentukan karakter belajar peserta didik di MIN 2 Padangsidempuan," *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah* 3, Juni 2023.
- Erwin M., "Konsep dan Metode Uswatun Hasanah dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam di Indonesia," *jurnal Muntazam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, Juli 2021.
- Eva L., *Penelitian Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Febrianawati Y., "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, 2018.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Hartono, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Budaya* 19, Juni 2014.
- Hidayati, Mega, Hariyanto, & Muhsin M., "Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten," *Jurnal Cendika* 14, Juni 2020.
- Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: UNS Press&Yuma Puataka, 2010.
- Irma S., "Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* 3, November 2023.
- Jazuli, & Ghrazianendri, "Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al Qur'an Dan Al Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013," *Journal Al Afkar for Islamic Studies* 2, 2019.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press. 2014.
- Kadek S P., "Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2014.
- Karso, "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Januari 2019.

- Kemenag, *Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).
- Laila Q. N., "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura," *Modeling Jurnal Studi PGMI* 2, 2015.
- Lestari, W. O, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan," *Jurnal Al-Bahtsu* 2, 2017.
- M Abdurrahman, *"Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia"* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- M Quraish S.. *Membumikan Al-Qur'an: Transformasi Wawasan Islam dalam Kehidupan Kontemporer*. Penerbit: Mizan. 2016.
- M Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- M. Baso, A, & Assaad, M. Amri, "Pengaruh keteladanan Guru terhadap Akhlak peserta didik kelas IX MTS As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, IX," *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, UIN Alaudin Makasar 9, 2020.
- M.Quraish S., *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* Jakarta: Mizan Pustaka: 2014.
- Maskhuroh, "Pendidikan dan Akhlak Perspektif M.Quraish Shihab. dalam Dar El-Ilmi," *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora* 6, April 2018.
- Mirawanti, R, "Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di MAN 2 Sleman," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, 2019.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)," *Jurnal Darul 'Ilmi* 2, 2014.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012
- Nasehudin, T. S., & Ghozali, N, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

- Novita, D, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur," *Jurnal ETD Uinsyah* 1, 2015.
- Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, 2010.
- Nurlela, Wawan, & Ridwan Khusnan, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Akhlak Terpuji Remaja Usia 13-17 Tahun di RW 15 Kelurahan Kalijaga Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, Juni 2019.
- Prihatini, S., Mardapi, D., & Sutrisno, S, "Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 17, 2013.
- Pristi SL, Eksistensi Guru, (Medan: Gerhana media kreasi, 2021).
- Rachmah I & Farah A F., "Perbandingan Uji Glejser dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020," *Jurnal Ners: Research & Learning in Nursing Science*, 2023.
- Sarwono, J. *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi Offset. 2015.
- Sinta R A., "Pembentukan karakter anak sebagai wujud imitasi perilaku Orang Tua, childhood education: ," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, 2023.
- Solehatin, & Anam, C, *E-Quisioner Terhadap Tingkat Pemanfaatan Layanan Wi-fi Kabupaten Banyuwangi* Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Sriyatun, "Urgensi Keteladanan dalam Pendidikan Islam," *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1, 2021.
- Stenly Manuhutu, "Perilaku Konsumen Indomaret (Studi Kasus Indomaret Desa Rumah Tiga Kota Ambon)," *Jurnal Ilmu Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan* 15, 2021.
- Sudarmanto, R. G. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suhono & ferdian U., “Keteladanan Orang tua dan Gruu dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam),” *Jurnal pendidikan Dasar* 3, 2017.

Suryadarma, Y., & Haq, A. H, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al- Ghazali,” *Jurnal At-Ta’dib* 10, 2015.

Tatag Y, K, S., *Paradigma Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Ulandari, R, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat Terhadap Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta,” *Dasepace UII* 1, 2019.

Warasto, H. N., “Pembentuk Akhlak Siswa,” *Jurnal Mandiri* 2, no. 2018.

